



Editor: Yuli Marlina

KONSEP KURIKULUM dan PENDIDIKAN ISLAM



Prof. Dr. Izzudin Musthafa, MA., I Dr. Isop Syafe'i, M.Ag., I Asep Sumarna I Reza Fauzi
Fiqih Fazriyansyah I Ahmad Sayuti I Sri Wanayati I Amet I Andri Kusmayadi I Irpan Ilmi
Yosep Farhan I Yuli Marlina I Ai Deudeu Maria Dewi I Teti Muliawati I Khusni I Luthfi Yasykur
Juliani Jamilah I Nurmalasari I Deni Kurnia I Elva Siti Fatimah

KONSEP KURIKULUM dan PENDIDIKAN ISLAM



Konsep Kurikulum dan Pendidikan Islam ini menggambarkan Paradigma tentang konsep pendidikan Islam yang sudah berkembang luas sejak dulu. Dalam pendidikan Islam sudah mengenal tiga konsep dasar pendidikan Islam, yaitu; Ta'dib, Tarbiyah, dan Ta'lim.

Dalam buku ini dijelaskan bagaimana pendekatan dalam suatu pendidikan, sehingga tergambar konsep pendidikan Islam yang benar. Pentingnya pemahaman konsep kurikulum dan pendidikan Islam adalah agar kita mengetahui arah/alur pendidikan itu sendiri. Dalam buku ini dibahas mengenai kurikulum dan konsep pendidikan menurut para ahli, diantaranya Sayyid Quthb, Al-Ghazali dan Ali Ahmad Madkur.

Dengan kata lain konsep pendidikan Islam yang didasari kepada Alqur'an akan selalu menekankan kepada perkembangan potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik yang dilandasi nilai-nilai ajaran Agama Islam.



☎ 0858 5343 1992
✉ eurekamediaaksara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-487-849-3



9 786234 878493

KONSEP KURIKULUM DAN PENDIDIKAN ISLAM

Asep Sumarna
Reza Fauzi
Fiqih Fazriyansyah
Ahmad Sayuti
Sri Wanayati
Amet
Andri Kusmayadi
Irpan Ilmi
Yosep Farhan
Yuli Marlina
Ai Deudeu Maria Dewi
Teti Muliawati
Khusni
Luthfi Yasykur
Juliani Jamilah
Nurmalasari
Deni Kurnia
Elva Siti Fatimah



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

KONSEP KURIKULUM DAN PENDIDIKAN ISLAM

Penulis : Asep Sumarna, Reza Fauzi, Fiqih Fazriyansyah, Ahmad Sayuti, Sri Wanayati, Amet, Andri Kusmayadi, Irpan Ilmi, Yosep Farhan, Yuli Marlina, Ai Deudeu Maria Dewi, Teti Muliawati, Khusni, Luthfi Yasykur, Juliani Jamilah, Nurmalasari, Deni Kurnia, Elva Siti Fatimah

Editor : Yuli Marlina

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Via Maria Ulfah

ISBN : 978-623-487-849-3

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, MARET 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam sejahtera bagi kita semua

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Ilahi, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kelancaran tersusunnya buku Konsep Kurikulum dan Pendidikan Islam. Buku Konsep Kurikulum dan Pendidikan Islam ini menggambarkan Paradigma tentang konsep pendidikan Islam yang sudah berkembang luas sejak dulu. Dalam pendidikan Islam pastinya kita sudah mengenal tiga konsep dasar pendidikan Islam, yaitu; Ta'dib, Tarbiyah, dan Ta'lim. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana pendekatan dalam suatu pendidikan, sehingga tergambar konsep pendidikan Islam yang benar.

Pentingnya pemahaman konsep kurikulum dan pendidikan Islam adalah agar kita mengetahui arah/ alur pendidikan itu sendiri. Dalam buku ini dibahas mengenai kurikulum dan konsep pendidikan menurut para ahli, diantaranya Sayyid Quthb, Al-Ghazali dan Ali Ahmad Madkur. Perhargaan dan ucapan terimakasih disampaikan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat didalamnya.

Buku yang tersusun ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu masukan dari berbagai pihak sangat diperlukan agar buku ini bisa lebih baik nantinya. Akhirnya tim penyusun berharap buku ini dapat memberikan manfaat bagi semua pendidik.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandung, 2023
Editor

Yuli Marlina

KATA SAMBUTAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam Sejahtera untuk kita semua

Tiada kata yang pantas kita ucapkan selain mengucapkan syukur Alhamdulillah, karena berkat rahmat dan karunia Allah SWT serta upaya dan kerja keras dari semua pihak yang membantu mewujudkan penerbitan Buku Konsep Kurikulum dan Pendidikan Islam akhirnya dapat diselesaikan. Salawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Buku ini hadir dalam upaya meningkatkan pemahaman perkembangan kurikulum baik ilmu pengetahuan maupun konsep pendidikan Islam yang dapat menjadi pijakan dalam perkembangan ilmu.

Buku ini didesain sesistematis mungkin. Hal ini, terlihat bagaimana tercipta keterpaduan dan kesinambungan hubungan antara satu Bab dengan Bab lain. Hal ini dilakukan, agar beberapa perspektif kajian yang digunakan dalam buku ini tidak berdiri sendiri, sehingga bisa saling mengokohkan satu sama lain. Menindaklanjuti kenyataan itu, saran khusus untuk pembaca adalah sebelum membaca secara urut dari Bab ke Bab dianjurkan terlebih dahulu bacalah buku ini dengan cermat, menyebar, dan temukan dulu poin-poin pokok yang lebih dibutuhkan.

Akhir kata, dengan hadirnya buku ini mampu memberikan khasanah keilmuan dalam mengembangkan ilmu pendidikan umumnya, dan khususnya ilmu pendidikan Islam.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Jakarta, Februari, 2023

Prof. Dr.H. M. Izzuddin Musthafa., MA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
KATA SAMBUTAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 PANDANGAN AL-GHAZALI TENTANG ILHAM DAN TA' ALLUM.....	1
A. Pendahuluan	1
B. Definisi <i>Ilham</i> dan <i>Ta'allum</i>	3
C. Visualisasi <i>Mukasyafah</i> atau Tersingkapnya Kebenaran	3
D. Kecenderungan Ahli Tasawuf Terhadap <i>Ta'allum</i>	5
E. Metode <i>Ilham</i> dan <i>Mukasyafah</i>	6
F. <i>Ahlu An-Nadzhor</i>	7
G. Pandangan Tentang <i>Ilham</i> dan <i>Ta'allum</i>	9
H. Penutup.....	14
I. Daftar Pustaka.....	16
BAB 2 KEAJAIBAN HATI PERSPEKTIF AL GHAZALI DALAM KITAB IHYA ULUMUDDIN.....	17
A. Pendahuluan	17
B. Konsep Hati Perspektif Al-Ghazali	21
C. Perkembangan Pemikiran Al-Ghazali	22
D. Tujuan Penciptaan Hati.....	24
E. Musuh Hati dan Ruang-Ruang Masuknya.....	25
F. Fungsi Hati sebagai Pembentukan Kepribadian Manusia	27
G. Pendidikan Hati Perspektif Al-Ghazali	28
H. Keajaiban Hati.....	31
I. Penutup.....	35
J. Daftar Pustaka.....	36
BAB 3 HAKIKAT ILMU DAN FIQIH SERTA KEUTAMAANNYA.....	38
A. Pendahuluan	38
B. Kewajiban Belajar.....	38
C. Keutamaan Ilmu.....	40
D. Belajar Ilmu Akhlaq.....	41
E. Ilmu Fardu Kifayah dan Ilmu yang Haram dipelajari.	42

F. Definisi Ilmu	44
G. Penutup	45
H. Daftar Pustaka	46
BAB 4 NIAT/MOTIVASI DALAM KONSEP	
PEMBELAJARAN	47
A. Niat dalam Konsep Pembelajaran.....	47
B. Diskusi.....	49
C. Daftar Pustaka	51
BAB 5 METODE TAZKIYYAH	52
A. Pengertian Tazkiyyah	52
B. Konten Metode Tazkiyyah	53
C. Daftar Pustaka	73
BAB 6 PENDIDIKAN ISLAM YANG BERKUALITAS	74
A. Pendahuluan.....	74
B. Hakikat Pendidikan Islam.....	75
C. Pendidikan Islam yang Berkualias	78
D. Penutup	81
E. Daftar Pusaka.....	81
BAB 7 DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN DALAM	
PERSFEKTIF ISLAM	82
A. Pendahuluan.....	82
B. Kurikulum Keislaman.....	83
C. Ketuhanan dalam Pandangan Islam.....	89
D. Alam Semesta Dalam Pandangan Islam.....	90
E. Alam Semesta Sebagai Fisika	91
F. Penutup	92
G. Daftar Pustaka	93
BAB 8 PEMIKIRAN ALI AHMAD MADKUR TENTANG ILMU	
PENGETAHUAN DALAM ISLAM	94
A. Pendahuluan.....	94
B. Riwayat Singkat Hidup Ali Ahmad Madkur.....	95
C. Pengertian Filsafat.....	96
D. Filsafat Pendidikan dan Teori Pendidikan.....	98
E. Konsep Teori Pendidikan/Pedagogis	101
F. Ketergantungan Teori pada Filsafat	106
G. Upaya Membangun Filsafat Pendidikan Islam	107

H. Penutup.....	113
I. Daftar Pustaka.....	114
BAB 9 PSIKOLOGI ISLAM DAN PSIKOLOGI BARAT	115
A. Pendahuluan	115
B. Pandangan Ilmu Psikologi Islam dan Ilmu Psikologi Barat	116
C. Penutup.....	124
D. Daftar Pustaka.....	126
BAB 10 KONSEP KEHIDUPAN DALAM PANDANGAN ISLAM	128
A. Pendahuluan	128
B. Biografi Ali Ahmad Madkur.....	129
C. Pendidikan Manusia dan Tugasnya Memakmurkan Bumi.....	130
D. Pembentukan Masyarakat Sosial.....	134
E. Aturan Sosial Islam dan Sosial lainnya.....	135
F. Penutup.....	139
G. Daftar Pustaka.....	139
BAB 11 EVALUASI METODE TAZKIYAH DALAM PERSPEKTIF MAJID 'IRSAN AL- KILANI.....	141
A. Pendahuluan	141
B. Al-Ikhlash	143
C. Penutup.....	146
D. Daftar Pustaka.....	146
BAB 12 MEMBANGUN PERADABAN ISLAM.....	147
A. Pendahuluan	147
B. Pengertian Peradaban dalam Pandangan Islam	149
C. Prinsip Peradaban dalam Persepsi Islam.....	150
D. Penutup.....	158
E. Daftar Pustaka.....	158
BAB 13 TAHAPAN PERKEMBANGAN MANUSIA MENUJU KESEMPURNAAN	159
A. Pendahuluan	159
B. Biografi Singkat Ahmad Ali Madkur	160
C. Hakekat Perkembangan Manusia	161

D. Perkembangan Manusia Menurut Ahmad Ali	
Madkur.....	163
E. Penutup	177
F. Daftar Pustaka	177
BAB 14 RUKUN HAJI DAN HIKMAH HAJI	179
A. Pendahuluan.....	179
B. Sejarah Ibadah Haji	181
C. Syarat Wajib Haji.....	182
D. Penutup	186
E. Daftar Pustaka	188
BAB 15 KONSEP BUDAYA DALAM PANDANGAN ISLAM... 189	
A. Pendahuluan.....	189
B. Prinsip Dasar Kebudayaan dalam Islam.....	191
C. Karakteristik Kebudayaan dalam Konsep	193
D. Dinamika Kebudayaan dalam Masyarakat.....	198
E. Budaya Islam Sebagai Sistem Nilai dalam Kehidupan	
Global	200
F. Penutup	205
G. Daftar Pustaka	206
BAB 16 KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN DALAM	
PERSEPSI ISLAM.....	208
A. Pendahuluan.....	208
B. Definisi Kurikulum Pendidikan	209
C. Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia.....	211
D. Kurikulum Pendidikan dalam Persepsi Islam.....	212
E. Penutup	230
F. Daftar Pustaka	232

BAB 1

PANDANGAN AL-GHAZALI TENTANG ILHAM DAN TA'ALLUM

Asep Sumarna
Reza Fauzi

A. Pendahuluan

Dalam beberapa keterangan biografi Al-Ghazali, diungkapkan bahwa dirinya pernah mengalami “fase keraguan” tentang substansi hakikat dan makrifat. Bahkan kitab *Ihya* yang menjadi objek pembahasan tulisan ini, disusun pada saat Al-Ghazali berada pada fase *uzlah* (mengasingkan diri) dan zuhud. Yaitu masa perenungannya yang mendalam, meninggalkan hiruk pikuk dunia. Seperti yang disebutkan Ismail Yaqub dalam terjemahan kitab *Ihya*;

*“Maka pada tahun 488 H, Al-Ghazali pergi ke Makkah menunaikan rukun Islam kelima. Setelah selesai mengerjakan haji, ia terus ke negeri Syam (Syiria), mengunjungi Baitul Maqdis. Kemudian ke Damaskus dan terus menetap beribadah di masjid Al-Umawi di kota tersebut pada suatu sudut yang terkenal sampai sekarang dengan nama “Al-Ghazaliyah”, diambil dari nama yang mulia itu. Pada masa itulah dia mengarang kitab *Ihya* yang kami alih-bahasakan ini. Keadaan hidup dan kehidupannya pada saat itu adalah amat sederhana, dengan berpakaian kain kasar, menyedikitkan makan dan minum, mengunjungi masjid-masjid dan desa, melatih diri berbanyak ibadah dan menempuh jalan yang membawanya kepada kerelaan Tuhan Yang Maha Esa”.*²

I. Daftar Pustaka

Al-Qur`an Al-Karim

- Al-Ghazali. (2015). *Ihya Ulumudin (Dilengkapi dengan Muqodimah Tasawuf Islami karya Badawi A. Thabanah)*. Surabaya: Al-Haromain.
- Al-Jurjani. (2004). *Mu'jam At-Ta'rifat (pentahqiq Muhammad Sidiq Al-Minsyawi)*. Kairo: Daar Al Fadilah.
- Al-Qardawi, Y. (2011). *Mauqif Al Islam min Al-ilham wa Al Kasyf wa Ar-Ru`ya*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- At-Taftazani, S. (1988). *Syarh al-Aqo'id An-Nasafiyah (diteliti ulang oleh Ahmad Hijazy As-Saqa)*. Kairo: Maktabah Kulliyati Al-Azhar.
- Ghazali, M. B. (2001). Epistemologi Al-Ghazali. *AL-QALAM*, 183-184. Rif'an, A. (2012, Mei 11). *The World Of The Mind*. Dipetik Oktober 16, 2020, dari [makinmaju.wordpress.com: https://makinmaju.wordpress.com/2012/05/11/sejarah-dan-perkembangan-tasawuf-dalam-tradisi-islam/#_ftn21](https://makinmaju.wordpress.com/2012/05/11/sejarah-dan-perkembangan-tasawuf-dalam-tradisi-islam/#_ftn21)
- Yakub, I. (1992 M). *Ihya Ghozali (Terjemahan Kitab Ihya Ulumudin)*. JakartaSelatan: CV. Faizan.

BAB 2

KEAJAIBAN HATI PERSPEKTIF AL GHAZALI DALAM KITAB IHYA ULUMUDDIN

Fiqih Fazriyansyah
Ahmad Sayuti

A. Pendahuluan

Di era yang serba digital ini atau sudah akrab disapa dengan era revolusi industri 4.0 atau lebih tepatnya berbasis Teknologi informasi (TI) sekarang ini yang semakin maju dan canggih telah membawa dampak negatif jika tidak diimbangi pembentengan moral anak didik, baik itu di sekolah-sekolah maupun di lingkup keluarga. Syariat Islam semakin tenggelam dan manusia sudah disibukan dengan urusan duniawi. Akibatnya, lenyaplah peranan akhlaq yang telah membentuk generasi yang bermartabat, bahkan yang muncul dalam kehidupan ini, diantaranya adalah gejala-gejala duniawi, individu dan masyarakat, Istilah Ulama salaf adalah Hubbuzh zhuhur yaqtha`uzh zhuhur (Menyukai ketinggian) akan mematahkan punggung. Artinya, gila popularitas akan menyebabkan kebinasaan.

Dengan demikian oleh karenanya, maka lahirlah paradigma pendidikan yang bercorak materialistik yang diakibatkan dari cara berfikir dan sistem yang sekuleristik. Pendidikan dewasa ini, secara konkrit mengalami beberapa perubahan paradigma dari mulai Visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, peran dan fungsi guru, pengelolaan dan berbagai komponen pendidikan lainnya, saat ini tengah terjadi perubahan menuju paradigma baru (Nata, 2012, hal. 217).

keempat potensi ini semuanya terkumpul di dalam qalbu manusia.

Fungsi sebuah hati perspektif Al-Ghazali yaitu dapat berfungsi membentuk kepribadian manusia dengan baik jika qalbu itu bersih dari sifat-sifat tercela dan di Ilhami oleh cahaya kebaikan serta selalu mendekatkan diri (taqwa) dan mengingat (zikir) kepada Allah swt. Qalbu dapat berfungsi merusak kepribadian manusia jika manusia itu selalu diliputi was-was dan mengikuti ajakan setan, hawa nafsu dan amarah serta dikuasai oleh sifat-sifat tercela yang mempengaruhi Hati seseorang tersebut. Terutama dari petunjuk konsep pendidikan hati perspektif Al Ghazali yaitu tentang Keajaiban Hati dalam Penjelasan tentang Perbedaan antara Dua Maqom dengan Contoh yang dapat Dirasakan adalah dari ayat-ayat yang terkait dengan hati, demikian juga kajian pendidikan dari ayat-ayat Al-Qur'an dapat dilakukan karena AlQur'an merupakan sumber pedoman hidup manusia, yang didalamnya terkandung konsep pendidikan qur'aniyah yang unggul tiada tanding.

J. Daftar Pustaka

- Al-Ghazali. (1992). *Ihya' 'Ulumuddin* Terj. Ismail Yakub, Mengembangkan Ilmu-Ilmu Agama, Jilid 2. Singapoera: Pustaka Nasional.
- Al-Ghazali. (1996). *Tahafut al-Falaasifah*, Terj. Ahmadi Toha, Kerancuan Para Filosof. Mesir: Dar el Ma'arif.
- Al-Ghazali. (1998). *Ihya' Ulumiddin*. Al-Qahirah: Dar al-Hadith.
- Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin* Jilid III. Beirut-Libanon: Darul Kitab. al-Qardlawi, Y. (t.t). *Eksistensi Allah*: Terj. Mukhlisin Sa'ad.
- Asari, H. (2007). *Menyingkap zaman keemasan Islam: kajian atas lembaga-lembaga pendidikan*. Citapustaka.
- Asari, H. (2012). *Nukilan Pemikiran Islam Klasik Gagasan Pendidikan Abu Hamid Al-Ghazali*. Medan: IAIN Press.
- Ashraf, S. S. (1986). *Krisis Pendidikan Islam*. Bandung: Risalah Gusti.

- Fairuz, M. M. (2007). *Kamus alMunawir Indonesia Arab Terlengkap*. Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Hawa, S. (2006). *Pendidikan Spritual terj Abdul Munip*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. Hoey. (2006). *Macmillan English Dictionary*. United Kingdom: Macmillan.
- Ismail, F. F., & Mutawalli, A. H. (2012). *Cara Mudah Belajar Filsafat (Barat dan Islam)*. Yogyakarta: Ircisod.
- Jalil, H. (2016). *Konsep Hati Menurut Al-Ghazali Muhammad*. *Jurnal Reflektika*.
- Nata, A. (2012). *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurdin, M. A. (2012). *Sejarah Pemikiran Islam Teologi Ilmu Kalam*. Jakarta: Amzah.
- Rahmatullah, A. S. (2010). *Psikologi Kemalasa*. Kebumen: Azkia Media.
- Rusn, A. I. (1998). *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Shihab, M. Q. (1996). *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Pustaka Khazanah Ilmu-Ilmu Islam.
- Sumarna, S. H. (2014). *Kepribadian Super Kepribadian yang Lain Dicari dan Disukai Semua Orang*. Yogyakarta: Galmas Publisher.
- Syirazi, S. N. (1992). *Tafsir al-Amtsal*, Terj. Ahmad Sobandi, Husain Alkaf dan Irwan kurniawan. Jilid 1. Beirut: Mua'asasah al-Bi'itsah.

BAB 3

HAKIKAT ILMU DAN FIQIH SERTA KEUTAMAANNYA

Sri Wanayati

A. Pendahuluan

Ilmu bagian yang tidak bisa lepas dari manusia. Hal ini membuat manusia harus lebih giat dan semangat dalam mengemban misi sebagai makhluk yang diberi akal dan fikiran, karna dalam perkembangannya, ilmuwan sering menemukan hal-hal baru dalam khasanah keilmuan yang perlu dipublikasikan kepada khalayak sebagai suatu pengetahuan yang dapat dibuktikan kebenaran ilmiahnya.

Sebagai seorang akademisi menggali informasi yang berkaitan dengan keilmuan perlu ditingkatkan, karna dalam perkembangannya masyarakat perlu kebenaran dari sebuah informasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ilmu adalah *washilah* (pengantar) menuju ketaqwaan yang menyebabkan seseorang mulia di sisi Tuhannya dan untuk mendapat kebahagiaan yang abadi.

B. Kewajiban Belajar

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم

Rasulullah saw bersabda: “Menuntut ilmu wajib bagi muslim laki-laki dan muslim perempuan”.

بأنه لا يفترض على كل مسلم، طلب كل علم وإنما يفترض عليه طلب، اعلم

وأفضل العلم علم الحال، وأفضل العمل حفظ الحال: علم الحال كما قال

H. Daftar Pustaka

- Al-Jufri, Abdul Kadir. *Terjemah Ta'lim Muta'allim karya Syeikh Az Zarnudzi*. 2009. Surabaya: Mutiara Ilmu.
<https://www.kompasiana.com/ahmadjaelani.kajian-islami>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-6.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (p. 401). Alfabeta.

BAB 4

NIAT/MOTIVASI DALAM KONSEP PEMBELAJARAN

Amet

A. Niat dalam Konsep Pembelajaran

Kemudian setiap mahasiswa mesti menata ulang motivasinya dalam belajar, karena motivasi adalah persoalan utama setiap perbuatan seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: setiap suatu perbuatan sangat tergantung dengan motivasinya. (Hadits Shahih).

Dari Rasulullah SAW beliau bersabda “bahwa betapa banyak suatu perbuatan yang berkenaan dengan masalah duniawi, tetapi karena motivasinya baik maka perbuatan tersebut tergolong sebagai perbuatan yang beroorientasi akhirat, begitu pula sebaliknya banyak perbuatan yang pada dasarnya berorientasi ke akhirat, berubah menjadi perbuatan yang tergolong ke perbuatan yang bersifat duniawi karena motivasi yang buruk (tidak ikhlas).”

Niat seorang pencari ilmu harus ikhlas mencari ridho Allah SWT, mencari kebahagiaan akhirat, menghilangkan ketidaktahuan dirinya dan orang lain, menghidupkan ilmu agama, dan melestarikan peradaban Islam karena Islam akan lestari apabila para pemeluknya memiliki ilmu pengetahuan. Zuhud dan takwa tidak sah jika tidak disertai dengan ilmu, Syeikh Burhanudin menukil pendapat para ulama sebagai berikut : Orang yang tekun beribadah tanpa ilmu pengetahuan lebih berbahaya daripada orang yang berilmu namun durhaka, keduanya adalah penyebab fitnah di lingkungan masyarakat karena keduanya dijadikan panutan dalam masalah agama.

Memperhatikan narasi yang terdapat dalam buku ta'lim muta'allim yang berkaitan dengan niat atau motivasi (menurut penulis) dalam menuntut ilmu dan teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow terdapat kesesuaian, seperti dalam hal kebutuhan yang bersifat fisiologis, rasa aman, dan sosial, tidak ada masalah dengan ketiga kebutuhan ini, sementara ada pula yang bertolak belakang, seperti kebutuhan memperoleh penghormatan dan mendapatkan derajat tertentu dalam mencari ilmu, karena dalam buku ta'lim muta'allim niat mencari ilmu itu mesti mengharap ridho Allah atau ikhlas dan bukan untuk memperoleh penghormatan dan mendapatkan pengakuan sebagai orang yang berilmu (pakar dalam suatu bidang tertentu).

C. Daftar Pustaka

- Asqolani, Imam Hafidz Ahmad Bin Ali Bin Hajar, *Fathul Baarii Bisyarhi Shohihil Bukhori*, Juz I. Beirut Libanon : Dar Al kotob Al ilmiyah, 1971.
- Hersey, Paul and Ken Blanchard, *Management Of Organizational Behavior, Utilizing Human Resources*, New Jersey, Prentice-Hall International, Inc. 1988
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Cetakan Kedua. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004.
- Robbin, Stephen P, *Organizational Behavior*, New Jersey, Prentice-Hall International Inc, 1993
- Zarnuji, Burhan Al Islam, *Ta'lim Al Muta'allim Thoriq At Ta'allum*, Khartoum-Sudan, Dar As Sudaniyah Lil Kutub, 2004

BAB 5

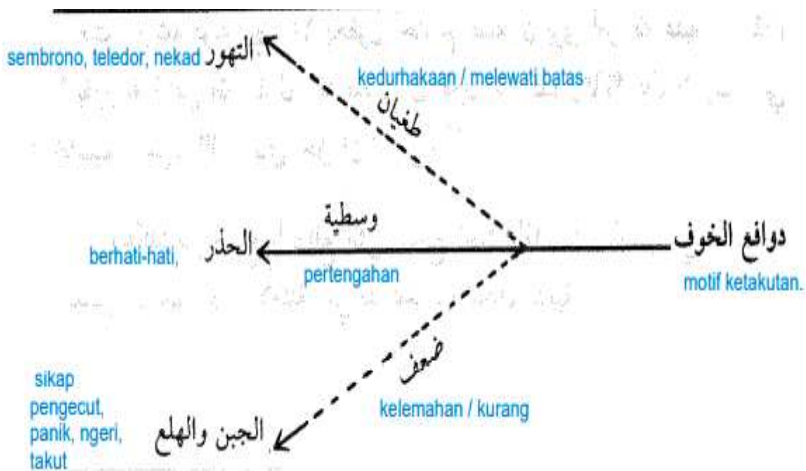
METODE TAZKIYYAH

Andri Kusmayadi

A. Pengertian Tazkiyyah

Pengertian tazkiyyah -secara bahasa- maknanya adalah memperbaiki, mensucikan dan perkembangan. Misalnya dalam kata *يزكي من يشاء* "(tetapi Allah) membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya" maknanya memperbaiki. *وتركيبهم بما* = untuk membersihkan mereka maknanya adalah mensucikan mereka . dan zakat mal: memurnikannya, menghasilkannya (membuahkannya), mengembangkannya. Dan zakat artinya kemurnian, pertumbuhan dan berkah.

Adapun secara istilah para ahli tafsir dan ulama awal mendefinisikan istilah "tazkiyyah" sesuai dengan tingkat pengetahuan dan aplikasi yang mereka alami dalam krisis dan tempat mereka. Misalnya, menurut al-Tabari, artinya: menyucikan orang dari kemusyrikan, penyembahan berhala, mengembangkan mereka dan meningkatkan mereka dalam ketaatan kepada Tuhan. Menurut Ibnu Taimiyah, itu adalah pendidikan hati dan pengembangannya dengan kesempurnaan dan kebenaran, dengan memperoleh apa yang bermanfaat dan menolak apa yang merugikan, dan mensucikan jiwa dengan perbuatan baik dan meninggalkan yang buruk: atau itu adalah penghapusan kejahatan. dan peningkatan kebaikan. Para ahli tafsir dan penulis dalam topik pendidikan psikologis dan moral terus mengulangi definisi ini dan meneruskannya dari generasi ke generasi hingga zaman Islam modern.



c. Tazkiyyah Qudraatu Sam'iyah Wal Bashoriyyah(Pengembangan Kemampuan Pendengaran Dan Penglihatan/Audio Visual)

Pendengaran dan penglihatan merupakan alat untuk menerima ilmu dan pengetahuan kemudian mengirimkannya kepada kekuatan berpikir dalam memahami dan menyadarinya. Akan tetapi manusia tidak menggunakan alat ini dengan baik. Kecuali ia dimurnikan dari gangguan dan dia terlatih dalam keterampilan mendengar dan melihat.

Allah Ta'ala berfirman:

{ وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ {
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

2. Tazkiyyah Lingkungan sekitar

C. Daftar Pustaka

- Alqur'anul Karim, <https://kemenag.go.id/read/mushaf-al-quran-isyarat-hadir-di-aplikasi-quran-kemenag-n3p5v>
- Al baihaqi sunanul kubro, <http://olientonline.blogspot.com/2015/04/studi-kitab-al-sunan-al-kubro-cara-al.html>

BAB 6

PENDIDIKAN ISLAM YANG BERKUALITAS

Nurmalasari

A. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting, sebab dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang akan menjadi salah satu indikator yang membedakannya dengan orang lain. Bahkan dengan ilmu pengetahuan itu pulalah yang mengantarkan seseorang mencapai posisi atau kedudukan yang tinggi dan mulia.

Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan.

Pendidikan begitu penting bagi individu dan masyarakat, kepentingan bukan terbatas pada suatu masyarakat saja, bukan juga untuk satu zaman saja, tetapi meliputi semua umat dan masyarakat pemimpin dan reformer-reformer di masyarakat memberi perhatian penuh pada pendidikan dan bekerja sama untuk memperbaiki dan mengukuhkan pendidikan dengan segala cara supaya mencapai tujuan dan cita-cita individu sosial yang dikerjakan.

Dari pendapat di atas jelas bahwa pendidikan sangat penting bagi individu dalam masyarakat, penyelenggara negara bertanggung jawab terhadap pendidikan dalam segala aspek pendidikan baik aspek akhlak, sosial dan jasmani. Mengingat di

D. Penutup

Pendidikan Islam adalah upaya yang dilakukan untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik agar tumbuh kembang menjadi manusia yang memahami, meyakini, dan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya.

Upaya-upaya yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan sekaligus mengembangkan kualitas Pendidikan Islam yaitu meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Islam, Kinerja Pendidik, Praktik Pembelajaran.

E. Daftar Pustaka

- Damopolii, M. (2015). Problematika Pendidikan Islam Dan Upaya-Upaya Pemecahannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Februari, 68-81.
- Isma'il, S. M. (2008). *Strategi Pembelajaran Islam Berbasis PAKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*, Cet. I. Semarang: Rasail.
- Natsir, N. F. (2007). Peningkatan Kualitas Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Educationist*, Vol. 1, No. 1, Januari, 20-27.
- Rianie, N. (2015). Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan Dalam Konsep Teori Pendidikan Islam Dan Barat). *Management Of Education*, Vol. 1, Issue 2, 105-117

BAB 7

DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Yosep Farhan

A. Pendahuluan

Dalam pendidikan Islam terdapat suatu sistem yang menentukan generasi-generasi yang akan meneruskan seapak terjang umat Islam yang akan datang. Sistem tersebut merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam sebab komponen tersebut berjalan seiring tujuan yang akan dijamin dalam pelaksanaan pendidikan. u. Oleh karena itu, Ali Ahmad Madkur seorang ahli pendidikan dan seorang Professor di bidang pengembangan kurikulum pendidikan dari Universitas Kairo Mesir, memaparkan beberapa pemikirannya terkait kurikulum yang menjadi salah satu penentu keberhasilan pendidikan dan terlepas dari itu kurikulum merupakan sistem yang mengantisipasi kebutuhan masyarakat yang berorientasi pada masa depan.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Dalam Islam, konsep kurikulum bermakna manhaj yaitu jalan terang yang dilalui oleh pendidik dan anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka. Kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja

Kurikulum pendidikan Islam meliputi tiga masalah yang sangat penting yaitu: masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari'ah), dan masalah ihsan (akhlak).

G. Daftar Pustaka

Ali Ahmad Madkur. 2002. *Minha al -Tarbiyah fi Tashawur al Islamiy*, Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabiy. Fathiyah Sulaiman. 1987. *pandandangan Ibnu Khaldun tentang ilmu dan Pendidikan*, Bandung: CV Diponogoro, Cet I. Hal 60.

BAB 8

PEMIKIRAN ALI AHMAD MADKUR TENTANG ILMU PENGETAHUAN DALAM ISLAM

Yuli Marlina

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia ke arah yang lebih baik dan lebih utuh. Ada ungkapan bahwa pendidikan adalah proses perbaikan dan penyempurnaan, artinya pendidikan itu dinamis. Gerakan dinamis terus menerus yang dilakukan oleh Nabi membawa perkembangan peradaban Islam yang maju, dan disegani oleh masyarakat dunia baik dulu maupun sekarang.

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan positif. Dalam konteks sejarah, perubahan positif ini merupakan cara Tuhan yang dipraktikkan sejak zaman Nabi Muhammad. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan positif identik dengan kegiatan dakwah, yang umumnya dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam. Sejak wahyu pertama diturunkan dalam program Iqra' (bacaan), pendidikan Islam praktis telah lahir, berkembang dan hadir dalam kehidupan umat Islam.

Kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidikan untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap mental. Ini berarti bahwa proses pendidikan Islam bukanlah proses yang dilakukan secara serampangan, tetapi hendaknya mengacu pada konseptualisasi manusia, transformasi sejumlah pengetahuan keterampilan dan sikap mental yang harus terususun.

I. Daftar Pustaka

Sayid Quthb, *Khasaisu attatsuwwir alislami wa muqawaamatih, Daru-Suruk hal 35- 36*

Ali Ahmad Madkur, *Manhaj*, hlm. 31

Terampil, Vol 3, Nomor 3, Desember 2014 *pendidikan di Universitas Qohiroh Mesir Pernah sebagai pembicara pada seminar 2nd International Language Conference (ILC) pada bulan April 2011 di Kuala Lumpur - Malaysia.*

Kompasiana.com 9/11/2017

Al-Qur'an online dan terjemahan Hal 78

https://www.rijal09.com/2016/03/v-behaviorurldefaultvmlo_30.html

<https://risalahmuslim.id/quran/al-israa/17-9/>

<https://tafsirweb.com/1242-surat-ali-imran-ayat-110.html>

<https://sosiopedia.com/macam-macam-aliran-pendidikan-modern/>

BAB 9 | PSIKOLOGI ISLAM DAN PSIKOLOGI BARAT

Ai Deudeu Maria Dewi

A. Pendahuluan

Latar Belakang dari makalah yang penulis susun merujuk pada buku yang berjudul “*Manhaju Tarbiyah fii Tashwiril Islam*” karya ‘Ali Ahmad Maskur, bahwa terdapat fenomena yang sangat mencolok perbedaan baik teori atau pun tataran praktisnya. Secara garis besar, Psikologi Barat bertujuan untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan perilaku manusia. Dalam Psikologi Islam, terdapat dua tujuan tambahan, yakni membangun perilaku yang baik serta mendorong manusia agar memiliki kedekatan dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. (Barahuddin: 2004:6)

Mengawali pembahasan mengenai psikologi kepribadian Islam perlu diketahui terlebih dahulu bahwa Islam telah meletakkan kaidah tersendiri Assunnah di atas pengetahuan yang dihasilkan dari eksperimen dan penelitian. Diterima tidaknya dua hal ini tidak harus melakukan uji coba terhadap informasi yang ada dari dua sumber tersebut, jika dilakukan uji kebenaran terhadap alquran atau assunnah akan melahirkan dalil aqli (argumen akal) yang memberi kepastian bahwa keduanya adalah wahyu Allah.²²

Dan seringkali hasil temuan ilmiah dari hasil eksperiment ikut andil dalam menjelaskan kebenaran wahyu. Sebuah teori

²²Abidin, M. Zainal, Model-model Pengembangan Kajian Psikologi dalam Diskursus Pemikiran Muslim Kontemporer, (dalam jurnal Religi, Vol. VIII, No. 1, Januari 2012

D. Daftar Pustaka

Rujukan Utama

Madkur, A.A. (2002). *Manhaju Tarbiyah fii Tashawuril Islam*, Darul Fikri Al-'Arabi, Kairo

Rujukan Pelengkap

Abu Ahmadi, Psikologi Umum, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, cet. Ke-3

Abidin, M. Zainal, Model-model Pengembangan Kajian Psikologi dalam Diskursus Pemikiran Muslim Kontemporer, (dalam jurnal Religi, Vol. VIII, No. 1, Januari 2012

Bastaman, Hanna D., Integrasi Psikologi dengan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Baharuddin, Paradigma Psikologi Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

Bergin, Allen E. Psikoterapi Dan Nilai-nilai Religius, Terj, Darwin Ahmad dan Afifah Inayati (dalam Jurnal Ulûm al-Qur'ân, No, 4, Vol. V. Jakarta: PT. Temprint. 1994

Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: ANDI, 2004

Kattsoff, Louis O., Pengantar Filsafat, terj. Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004

Kuhn, Thomas, The Structure of Scientific Revolution. (Chicago: University of Chicago Press, 1970

Malik B. Badri, "the Dilemma of Muslim Psychologist" Dilema Psikolog Muslim, terj. Siti Zainab Luxfiati, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986

Madkour, Ibrahim, Aliran dan Teori Filsafat Islam, terj. Yudian Wahyudi, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Mubarok, Achmad, Psikologi Qur'ani, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001

Narulita, Sari, Psikologi Islam Kontemporer, (dalam Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani Vol. 11 No. 1, Tahun. 2015

Naquib Al-Attas, Syed Muhammad, Islam and Secularism (Kuala Lumpur: ISTAC, 1993

Najati, Muhammad Ustman, Jiwa dalam Pandangan Filosof Muslim, Penerjemah Gazi Saloom, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002

- Nurjan, Syarifan, Refleksi Psikologi Islami dalam Dunia Psikologi di Indonesia, dalam jurnal ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 2, Januari-Juni 2017
- Purwanto, Yadi, Epistemologi Psikologi Islami, Dialektika Pendahuluan Psikologi Barat dan Psikologi Islami, (bandung: Refika Aditama, 2007)
- Qomar, Mujamil, Epistemologi Pendidikan Islam: Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik (Jakarta: Erlangga, 2005)
- Shaleh, Abdul Rahman, Psikologi; Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, (Jakarta: Kencana, 2008), cet.ke-3
- Taart, Charles T. Science, States of Consciousness, and Spiritual Experiences: The Need for State-Specific Sciences "Transpersonal Psychologies (London: Harper & Row Publishers, 1975)
- Thouless, Robert. H.. Pengantar Psikologi Agama, Jakarta: RajaGrafindo Persada,1992

BAB 10

KONSEP KEHIDUPAN DALAM PANDANGAN ISLAM

Teti Muliawati

A. Pendahuluan

Dalam konsep Islam kehidupan dunia maupun akhirat keduanya saling berkaitan satu sama lain. Meskipun dalam Al-Qur'an sering disampaikan bahwa kehidupan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal, akan tetapi seorang muslim tidak boleh meninggalkan urusan-urusan salah satu dari keduanya. Islam mengajarkan akan keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat, mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat, tetapi tidak melupakan kehidupan dunia.

Islam adalah jalan yang dilalui manusia untuk menuju Allah (Syariat Ilahiyat) atau peraturan yang mengatur seluruh sendi kehidupan umat manusia. Manusia mendapat kehormatan menjadi khalifah di muka bumi untuk mengolah alam beserta isinya dan beribadah kepada Allah. Ibadah menuntut manusia untuk berkontribusi secara aktif-positif dalam mengolah dan memakmurkan, serta mengembangkan alam dan isinya sesuai dengan aturan Allah.²⁷ Oleh karena itu setiap urusan-urusan kehidupan mesti berjalan sesuai dengan aturan Allah Ta'ala, baik itu urusan ekonomi, politik, keluarga ataupun urusan-urusan yang berhubungan dengan aturan kehidupan bermasyarakat. Sehingga terciptalah kehidupan masyarakat yang berjalan dengan kehendak sang Pencipta. Hal ini akan menimbulkan keseimbangan alam dan kemashlahatan bagi

²⁷ Ali Ahmad Madkur, *Minha al -Tarbiyah fi Tashawur al Islamiy*, Kairo :Dar al-Fikr al-'Arabiy, 2002, hal.31

merupakan penanggung jawab dari komunitas dalam menginvestasikannya dengan jalan yang telah ditetapkan syari'at, bukanlah mutlak dari setiap hubungan, dan hak komunitas adalah tetap. Dan ia adalah tangan dari komunitas yang harus ada ketika dibutuhkan. Disamping hal itu kepemilikan dalam islam dan dalam kapitalisme adalah sesuatu yang berbeda baik dari segi sumbernya maupun tujuannya.³⁶ Maka inilah diantara yang membedakan antara sistem sosial Islam dengan system kapitalis dalam hal kepemilikan.

F. Penutup

Konsep kehidupan dalam pandangan Islam dapat dilihat dari beberapa aspek dan sudut pandang. Manusia sebagai individu, berkewajiban untuk menuntut ilmu dan berkewajiban untuk memakmurkan bumi. Allah memberikan keutamaan kepada manusia yang berilmu dan menjadikannya makhluk yang utama diatas makhluk lain. Selain itu Allah telah menjadikan fitrah manusia untuk hidup bersosial. Dalam sosial kemasyarakatan potensi yang dimiliki setiap individu menjadi sebuah kekuatan yang besar. Sosial islam adalah sosial independen dengan aturannya khas, yang tidak sama dalam beberapa hal dengan aturan sosial lainnya. Kehidupan Islam memiliki aturan sosial tersendiri yang sesuai dengan aturan dari Allah SWT.

G. Daftar Pustaka

- Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, jilid II (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2000)
- Ali Ahmad Madkur, *Minha al -Tarbiyah fi Tashawur al Islamiy*, Kairo :Dar al-Fikr al-'Arabiy, 2002
- Al-Qur'an al-Karim. KEMENAG
- Asep Ahmad Fathurrohman, *Seni Tafsir Tarbawy, Prinsip-prinsip Interaksi Pendidikan*, Bandung :Kencana Utama, 2015

³⁶ Ibid, hal. 192

Badruddin Ibn Jama'ah, *Tadzkirotu as-Sami wa al-Mutakallim fi adab al-'Alim wa al Muta'allim*, Kairo :Dar al-'Alamiyah, 2002

Erwandi Tarmizi, *Mu'amalah Kontemporer*, Bogor :PT. Berkat Mulia Insani, 2017

<http://mogasaqr.com/?p=1170>

BAB 11

EVALUASI METODE TAZKIYAH DALAM PERSPEKTIF MAJID 'IRSAN AL- KILANI

Khusni

A. Pendahuluan

Majid 'Irsan Al-Kilani dalam bukunya *Manahij At-Tarbiatul Islamiyyah Wal Murabbunal'amiluuna Fiiha* menjelaskan bahwa Tazkiyah menurut beberapa literatur memiliki dua sisi yaitu: Pertama, Tazkiyah Maknawiyah (Non Materi) adalah penyucian/perkembangan yang berhubungan tentang persoalan keyakinan, nilai dan juga kebudayaan. Kedua, Tazkiyah Madiyah (Materi) adalah penyucian/ perkembangan yang berhubungan dengan persoalan sistem (undang-undang) dan aplikasinya (Al- Kilani, 1995).

Dia seorang ahli pendidikan dari maroko. Telah menerbitkan buku-buku yang fokus pembahasannya adalah tentang pendidikan islam. Dia lahir di Yordania tepatnya daerah irbit tahun 1356 H/1937. Pada tahun 1383 H/1963 M memperoleh gelar Sarjana S-1 (Lc) dalam Sejarah dari Universitas Kairo, juga berhasil menyelesaikan jenjang Diploma di bida- ng Pendidikan dari Universitas Yordania pada tahun 1389 H/1969. Kemudian pada 1393 H/1986 berhasil merampungkan pendidikannya pada jenjang S-2 bidang Sejarah Islam di Universitas Amerika cabang Bairut. Pada tahun yang sama, ia pun berhasil meraih Magister dalam Filsafat Pendidikan dari Universitas Yordania, tidak puas dengan kemampuan intelektual yang telah diperolehnya, ia kemudian mela- njutkan jenjang S-3 pada Fakultas Pendidikan di Universitas Pittsburg

C. Penutup

Inti pembahasan tentang penerapan metode tazkiyah terletak pada dua hal:

1. Mengidentifikasi tingkat tercapainya “Al-Ikhlash”
 - a. Mukhlishin
 - b. Mukhlashin
2. Mengidentifikasi tingkat menyatakan “Ash-Showaab”
 - a. Tamkiin
 - b. Quwwah

Keduanya sepadan dengan dengan “Amanah.” Dalam mengidentifikasi tingkat menyatakan “Ash-showaab diperlukan proses “taubat.”

D. Daftar Pustaka

- Al-Bukhari. (2006). Shahih Al-Bukhari. Kitab Iman Bab Keutamaan yang memelihara Agamanya. Baerut Libanon: Daar al-Fikr.
- Al-Ghazali, Ihya' Ulum al-Din (tt: kitab al-Syu'ab, tth), vol. II.
- Al-Manhajiyah al-Islamiyyah wa al-'Ulum as-Sulukiyyah wa at-Tarbiyah, (Silsilah al- Manhajiyah al-Islamiyyah: no: 2), Juz, Ketiga, Cet, Pertama, (Firginia : Al- Ma'had al-Alami Lilfikri al-Islami, 1412 H/1992 M).
- Al-Kilani. (1995). Manâhij Al-Tarbiyah Al- Islamiyah wa Al-Murabbûna Al- 'Âmilûna Fihâ. Birut Libanon: 'Alim al-Kutub.
- Bahri, A. S. (2021). Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis). Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Dalimunthe. (2017). Jihad pendidikan: satu sorotan terhadap konsep pendidikan Islam Majid 'Irsan al-Kilani. Jurnal Tarbiyah, 24(1), 33-43.
- Imam Malik, Tazkiyat Al-Nafs (Sebuah Penyucian Jiwa) (Surabaya: eLKAF, 2005), 141-143.
- Rahayu, Y. N. (2020). Program Linier (Teori Dan Aplikasi). Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: CV. Alfabeta.

BAB 12

MEMBANGUN PERADABAN ISLAM

Irpan Ilmi

A. Pendahuluan

Islam sebagai agama yang memunyai nilai-nilai universalitas, hadir menjadi agama yang penuh kasih sayang. Firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 22, “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui”. Selanjutnya, dalam firman Allah dalam surat al-Hujurat ayat 13 yang maknanya, “Hai manusia, sungguh kami menciptakan kalian dari jenis laki-laki dan perempuan dan menjadikan kalian berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling mengenal. Sungguh orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui”.

Dari ayat-ayat Quran di atas, dapat dilihat, secara fakta dan data, di Indonesia dapat ditemukan lebih dari 652 bahasa. Badan pusat statistik mencatat, di Indonesia ada 1.340 suku bangsa. Ragam bahasa, suku, budaya, akan lebih banyak lagi jika dijumlahkan dengan bahasa, suku dan budaya di dunia.

Aktivitas manusia, dalam kepentingan hidupnya, yaitu menciptakan satu peradaban. Oleh karena itu peradaban merupakan hasil dari rutinitas yang dilakukan oleh manusia. Sebelum membahas lebih jauh mengenai peradaban, dapat ditemukan definisi mengenai tradisi dan kebudayaan. Budaya

D. Penutup

Peradaban lahir dari warisan lingkungan. Peradaban seperti cermin yang mencerminkan komponen dan karakteristik budaya masyarakat tempatnya berada. Ilmu peradaban Islam, membentengi iman dan menjadi dasar terbentuknya kepribadian muslim dengan khas budaya Islam. Hal yang membedakan budaya Islam dengan semua budaya lain yaitu sumber ilahi.

E. Daftar Pustaka

- Aunur Rahim Faqih dan Muntoha, *Pemikir dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), hlm. 13.
- Posman Simanjuntak, *Antropologi*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 46.
- Raghin As-sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam pada Duni* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2011) Hal. 5.
- Suyuthi Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Amzah, 2017) Hal. 635

BAB 13

TAHAPAN PERKEMBANGAN MANUSIA MENUJU KESEMPURNAAN

Luthfi Yasykur

A. Pendahuluan

Manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang selalu berkembang, dan pada perkembangannya memiliki kesempurnaan tersendiri dibandingkan cipataanya yang lain. Manusia juga sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang paling mulia di antara makhluk ciptaan-Nya yang lain. Hal ini disebabkan karena manusia dikarunia dengan fitrah pada setiap individu manusia. Fitrah inilah yang akan membawa manusia tersebut kepada kesempurnaan yang telah Allah tetapkan untuk manusia itu sendiri.

Manusia pada dasarnya ialah sebagai makhluk beragama (*homo religious*) yang sejak lahirnya telah membawa suatu kecenderungan beragama, hal ini sebagaimana Firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ.

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah di atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui". (QS. al-Rum: 30).

Dalam pandangan Islam, perkembangan manusia haruslah dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh dan saling memiliki keterikatan. Ini mengandung arti bahwa setiap

E. Penutup

Perkembangan merupakan proses yang melibatkan pertumbuhan sejak pada tahap pembuahan sampai akhir hayat manusia. Periodisasi perkembangan manusia memiliki tujuan untuk mengelompokkan dan memudahkan dalam memahami hakekat perkembangan itu sendiri. Perkembangan manusia secara umum digambarkan dalam periode atau tahapan-tahapan, dimana periode atau tahapan yang dimaksud sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas. Adapun periode atau tahapan tersebut diantaranya periode prakelahiran, masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak tengah, dan remaja. Pendidikan dalam islam memiliki pengertian usaha mewujudkan pendidik yang memiliki kesempurnaan secara utuh. Oleh karena itu kurikulum pendidikan islam harus mempertimbangkan kecenderungan sikap, dan kemampuan pendidik itu sendiri. Selanjutnya Ali Ahmad Madkur menjelaskan bahwa perkembangan manusia dilalui secara berangsur-angsur dan koheren, adapun tahapan-tahapan perkembangan manusia menurut ahmad ali madkur dalam kitabnya *At-Tarbiyah Fi Tashowur Al-Islami*, ialah; Fase mencari pasangan (*مرحلة التوفيق*), Fase kehamilan (*مرحلة الحمل*), Fase penyusuan (*مرحلة الرضاعة*), Fase anak-anak (*مرحلة الطفولة*), Fase pemuda (*مرحلة الشباب*), Fase dewasa (*مرحلة الرجولة* / *النضج*).

F. Daftar Pustaka

- Alkaf, Ahmad Hafidh, *Pendidikan Anak Menurut Ajaran Islam*, terj. *Tarbiyah Al Thifli Fi Al Islam*.
<https://www.alimamali.com/html/ins/book/index.html>,
di akses pada tanggal 10 Desember 2022.
- B. Hurlock, Elizabeth, (1978). *Child Development*. New York: Mc Graw Hill.
- F.J. Monk, (1984). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.

- Hanafi, Imam (2018). "Perkembangan Manusia dalam Tinjauan Psikologi dan Al-Qur'an". *Ilmu Al-Qur'an: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 01.
- Huda, Miftahul (2021). Tahapan Perkembangan Dan Pembelajaran Sebagai Landasan Konsep Life Long Education: Sebuah Pemikiran Ali Ahmad Madkur, *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 18 No. 1 (Januari).
- John W. Santrock, (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Madkur, Ali Ahmad (2002). *Terj. Manhaj at -Tarbiyah fi Tashawur al Islamiy*, Kairo :Dar al-Fikr al- 'Arabiy.
- Maman, Dkk. (2022). Pemikiran Ali Ahmad Madkur Tentang Pandangan Positif (Al-Ijabiyah) Kurikulum Pendidikan Islam. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No. 9 (September).
- Mappanyompa & Hidayatussaliki, (2021). Psikologi Perkembangan Manusia dalam Pendidikan Islam. *Ibtidaiyah: Jurnal Prodi PGMI*, Vol. 6 No. 2 (Oktober).
- Poerbakawatja, Soegarda. (1982). *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Gunung Agung.
- Ramayulis, (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Suryani, Intan & Suryanti, (2019). Studi Lieratur: Konsep Pembentukan Janin Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 7 No. 6.
- Yacob, Jannah & Julianto, J. (2017). Rentang Kehidupan Manusia (Life Span Development) Dalam Islam. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 3 No. 1

BAB 14

RUKUN HAJI DAN HIKMAH HAJI

Juliani Jamilah

A. Pendahuluan

Haji adalah rukun islam yang terakhir. Sebagai muslim yang taat tentunya ingin mengerjakan semua lima rukun Islam, syahadat, sholat, zakat, puasa dan pergi haji. Namun tidak semua orang diwajibkan untuk melakukan ibadah haji.

Orang yang diwajibkan untuk ibadah haji adalah orang yang mampu secara materi dan juga secara fisik. Dalam mengerjakan haji tentunya seseorang harus paham akan syarat, rukun haji dan tata caranya. Jika seseorang tersebut tidak memenuhi syarat dan rukunnya, maka ibadah haji yang dilakukan tidak sah. Tulisan di bawah ini akan membahas apa itu haji, apa saja syarat dan hukumnya dan juga keutamaan melakukan ibadah haji.

Haji merupakan berasal dari bahasa Arab 'hajj' yang dalam bahasa Indonesia mengunjung atau menuju. Namun banyak juga yang mengartikan kata haji sebagai ziarah islam tahunan. Ziarah tersebut dilakukan di kota Mekah, Arab, kota paling suci bagi umat Islam. Kata 'haji' ini mirip dengan bahasa ibrani yang memiliki bunyi sama dan memiliki arti 'hari libur'.

Dari akar semiotika, memiliki arti 'mengelilingi, berkeliling'. Dalam tradisi orang yahudi, pengantin wanitanya akan mengelilingi pengantin pria selama upacara pernikahan. Demikian dalam Islam, orang yang melakukan ibadah haji akan mengelilingi Ka'bah.

E. Daftar Pustaka

- Al Ali, Syaikh Aziz, *Manasik Haji Dan Rahasia Meraih Haji Mabruur*, Surabaya: Terbit Terang.
- Al- Qur'an Al-Karim dan terjemahan bahasa Indonesia, Kudus: Menara Kudus.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Arsyad, Aslam, *Pokok-Pokok Manajemen*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa (RSP), 2002.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1983.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- Choliq, Abdul, *Manajemen Haji dan Wisata Religi*, Yogyakarta: Mitra Cendika, 2011.
- Choliq, Abdul, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Mitra Cendika, 2011.
- Departemen Agama Direktorat Jenderal, *Undang-undang RI Nomer 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji*, Jakarta: 2009.
- Departemen Agama Direktorat Jenderal, *Pedoman Pembinaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji*, Jakarta: 2003.
- Departemen Agama Direktorat Jenderal, *Pola Pembinaan Jamaah Haji*, Jakarta: 2007.
- Departemen Agama Direktorat Jenderal, *Pedoman Peragaan Manasik Haji*, Jakarta: 2007.
- Departemen Agama Direktorat Jenderal, *Modul Pembelajaran Manasik Haji*, Jakarta: 2006.
- Departemen Agama Direktorat Jenderal, *Fiqih Haji*, Jakarta: 2009.
- Departemen Agama Direktorat Jenderal, *Bimbingan Manasik Haji*, Jakarta: 2002.
- Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah, *Data dan Profil Penyelenggaraan Haji*, Jakarta: 2009.
- _____, *Metode Penyuluhan Haji Bagi KUA*, 2008.

BAB 15

KONSEP BUDAYA DALAM PANDANGAN ISLAM

Deni Kurnia

A. Pendahuluan

Islam sebagai agama yang sempurna telah meninggalkan ajaran terbesarnya, membayangi dunia, dan memberikan arahan pada budaya selama beberapa abad terakhir. Agama dan budaya yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW kini menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan. Kebudayaan Islam banyak diperhatikan karena memegang peranan penting dalam menegakkan ajaran pokok sesuai dengan kondisi dan kebutuhan hidup manusia.¹ Orang yang berakal sehat diharapkan mampu menciptakan budaya yang tinggi, dan budaya yang tinggi dapat menciptakan peradaban yang tinggi. Budaya yang tinggi di dalamnya ditandai dengan tatanan sosial yang baik. Budaya Islam didasarkan pada metode ilmiah dan keterampilan berpikir yang tidak lepas dari akar ajaran Islam. Budaya Islam dapat menghadirkan nilai-nilai spiritual kepada pelakunya, karena semuanya berlandaskan pada nilai-nilai luhur ajaran Islam.

Menurut ahli budaya, kata budaya merupakan gabungan dari dua kata yakni budi dan daya. Budi bermakna akal, pikiran, pendapat dan perasaan, sedangkan daya berarti usaha dan upaya manusia yang dikerjakan dengan menggunakan hasil pendapat untuk memperbaiki kesempurnaan hidup.⁶⁵ Oleh karena itu kalau kita bicara budaya berarti kita membicarakan kehidupan manusia dengan segala aktivitasnya. Menurut

⁶⁵ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam; Pengantar Sosiologi dan Sosiografi* (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1989), h. 12

kenyataan tatanan sosial, kebudayaan islam memiliki dua aspek yaitu aspek normative dan aspek penerapan, aspek normative sumber utamanya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, sedangkan aspek penerapan yaitu aktualisasi yang dilakukan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Budaya islam berbeda dengan budaya barat, perbedaannya dapat di lihat dari karakteristik nya yaitu budaya islam bersifat Rabbaniyah: sumbernya adalah Al-Qur'an dan sunnah, Universal, Manusiawi, Aspek normatif mutlak harus dilaksanakan pada praktik kehidupan Bentuk dan citra budaya harus berubah dan berkembang, namun wajib berpedoman pada aspek normative, Membangun hubungan permanen antara manusia dengan Tuhan, dalam bentuk penghambaan makhluk terhadap Tuhannya, Budaya merdeka, membebaskan manusia dari perbudakan kepada manusia lain.

G. Daftar Pustaka

- H.A.R Tilaar, Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional, (Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2002),
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt, 1991. Sosiologi, Penerbit Erlangga: Jakarta. Koentjaraningrat, 1980. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Perwira.
- Koentjaraningrat, 1993. Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia, Penerbit Djambatan: Jakarta.
- Lumintang, Juliana, 2015. *Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Kemajuan Pembangunan Masyarakat Di Desa Tara-Tara I.*
- Madkur, Ali Ahmad, *Manhaj al-Tarbiyah fi al-Tashowwuri al-Islami*, Saudi Arabi, Darul Fikri al-Arobi, 2002.
- Mansoer, Hamdan dkk., 2004, Materi Instruksional Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum, Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, Depag RI, Jakarta
- Mardalis. (1996). Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: bina aksara.
- Maryam, Siti. Sejarah peradaban Islam: dari masa klasik hingga modern. Jurusan SPI Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 2003.

Prihastuti, Diah Ratna. pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah al-banjari dalam mengaktualisasikan nilai-nilai kebudayaan islam sebagai wujud membentengi diri terhadap budaya asing di man 1 magetan. Diss. IAIN Ponorogo, 2019.

Rofiani, R. "Konsep Budaya Dalam Pandangan Islam Sebagai Sistem Nilai Budaya Global (Analisis terhadap terhadap pemikiran Ali Ahmad Madkur)." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 5.01 (2021): 62-73.

Sidi Gazalba, Masyarakat Islam; Pengantar Sosiologi dan Sosiografi (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1989).

<http://yossyuslaf.blogspot.com/2012/03/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>, Diakses Pada Tanggal 23 November 2015, Pada Pukul 00:35 WIB.

BAB 16

KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN DALAM PERSEPSI ISLAM

Elva Siti Fatimah

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan. Kurikulum merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan (Sukmadinata, 2012: 158). Kurikulum sangat menentukan proses dan hasil suatu sistem pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai media untuk mencapai tujuan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan (Arifin, 2011: 25).

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Dalam Islam, konsep kurikulum bermakna manhaj yaitu jalan terang yang dilalui oleh pendidik dan anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka. Kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja serta sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam.

Kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu rancangan atau program studi yang berhubungan dengan materi atau pelajaran Islam, tujuan proses pembelajaran, metode dan pendekatan, serta bentuk evaluasinya. Oleh karena itu, yang

adalah semua aktivitas, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka tujuan pendidikan Islam. Kurikulum pendidikan Islam itu merupakan satu komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan. Ini bermakna untuk mencapai tujuan pendidikan agama (pendidikan Islam) diperlukan adanya kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan bersesuaian pula dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan pelajar.

F. Daftar Pustaka

- Abdullah, Amin. 2004. *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*. Yogyakarta: Presma UIN-Suka.
- Abdulloh. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Ahmadi. 2013. *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ifada.
- Ahmad, Ali Madkur. 2002. *Minha al-Tarbiyah fi Tashawur al Islamiy*. Kairo: Dar al-Fikr al-'arabiy.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep & Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina . 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Soedijarto. 2011. *Konsep & Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.